

IV. GAMBARAN UMUM

A. Gambaran umum Kota Metro

Kota Metro adalah salah satu kota di provinsi Lampung, berjarak 45 km dari kota Bandar Lampung (Ibukota Provinsi Lampung). Luas total Kota Metro 68,78 Km² (26,54 mil²) dan peringkat luas 67. Kota Metro terletak pada koordinat antara 5°6' - 5°8' LS dan 105°17' - 105°19' BT. Batas wilayah kota Metro terdiri dari :

- Sebelah Utara kecamatan Punggur dan Pekalongan kabupaten Lampung Timur.
- Sebelah Selatan kecamatan Metro Kibang kabupaten Lampung Timur.
- Sebelah Barat kecamatan Metro Kibang kabupaten Lampung Timur.
- Sebelah Timur kecamatan Trimurjo kabupaten Lampung Tengah kecamatan Pekalongan dan Batanghari kabupaten Lampung Timur.

Luas daratan Kota Metro terbagi atas 5 kecamatan berdasarkan peraturan daerah Kota Metro Nomor 25 Tahun 2000 tentang pemekaran kelurahan dan kecamatan di Kota Metro. Wilayah administrasi pemerintahan Kota Metro dimekarkan menjadi 5 kecamatan yang meliputi 22 kelurahan yang terdiri dari :

- a) Kecamatan Metro Barat dengan luas wilayah 11,28 km², terdiri dari :
1. Kelurahan Ganjar Agung
 2. Kelurahan Ganjar Asri
 3. Kelurahan Mulyojati
 4. Kelurahan Mulyosari
- b) Kecamatan Metro Pusat dengan luas wilayah 11,71 km², terdiri dari :
1. Kelurahan Metro
 2. Kelurahan Imopuro
 3. Kelurahan Hadimulyo Barat
 4. Kelurahan Hadimulyo Timur
 5. Kelurahan Yosomulyo
- c) Kecamatan Metro Selatan dengan luas wilayah 14,33 km², terdiri atas :
1. Kelurahan Margodadi
 2. Kelurahan Margorejo
 3. Kelurahan Sumbersari
 4. Kelurahan Rejomulyo
- d) Kecamatan Metro Timur dengan luas wilayah 11,78 km², terdiri atas :
1. Kelurahan Iringmulyo
 2. Kelurahan Yosodadi
 3. Kelurahan Yosorejo
 4. Kelurahan TejoAgung
 5. Kelurahan Tejosari
- e) Kecamatan Metro Utara dengan luas wilayah 19,64 km², terdiri atas :
1. Kelurahan Banjarsari

2. Kelurahan Purwosari
3. Kelurahan Purwoasri
4. Kelurahan Karangrejo

Tabel 12. Sebaran penduduk Kota Metro berdasarkan kecamatan Tahun 2013.

No	Kecamatan	Luas (Km ²)	Penduduk	
			Jiwa	KK
1	MetroPusat	11,71	7560	3450
2	Metro Utara	19,64	7300	3100
3	Metro Barat	11,28	6920	2746
4	Metro Timur	11,78	7535	2800
5	Metro Selatan	14,33	7400	3400
Jumlah		68,78	36125	15496

Sumber : BP4K Kota Metro, 2014

B. Keadaan umum lokasi penelitian

1. Letak geografis dan luas wilayah

Kecamatan Metro Timur merupakan salah satu wilayah yang terletak di bagian bagian timur Kota Metro dengan luas wilayah 12,66 km² dan memiliki jumlah penduduk sebanyak 6945 jiwa. Secara administratif letak kecamatan Metro Timur yakni disebelah barat berbatasan dengan Iringmulyo, sebelah selatan berbatasan dengan Tejo agung, sebelah Barat berbatasan dengan Yosodadi dan sebelah Timur berbatasan dengan Tejosari.

2. Keadaan penduduk

a) Keadaan penduduk berdasarkan pendidikan

Penduduk Kecamatan Metro Timur jika ditinjau dari pendidikan formal memiliki pendidikan yang beragam yaitu sekolah dasar, sekolah lanjutan tingkat pertama, sekolah lanjutan tingkat akhir dan perguruan tinggi. Jumlah penduduk Kecamatan Metro Timur berdasarkan tingkat pendidikan dapat dilihat pada Tabel 13 di bawah ini.

Tabel 13. Jumlah penduduk kecamatan Metro Timur berdasarkan tingkat pendidikan Tahun 2013

Tingkat Pendidikan	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
Belum sekolah	578	0
TK	789	10,47
Sekolah Dasar/Sederajat	1.276	16,93
SMP/Sederajat	1.780	23,62
SMA/Sederajat	1.640	21,77
Sarjana Muda (D1-D3)	739	9,81
Sarjana (S1-S3)	733	9,73
Jumlah	7.535	100

Sumber : BP4K Kota Metro, 2014

Tabel 13 menunjukkan bahwa tingkat pendidikan penduduk di Kecamatan Metro Timur adalah beragam. Jumlah penduduk yang terbesar yaitu berpendidikan SLTP/ sederajat berada di peringkat ke dua yaitu 23,62%. Selanjutnya diikuti jumlah penduduk berpendidikan SMA/ sederajat yaitu 21,77%.

(b) Keadaan penduduk berdasarkan mata pencaharian

Mata pencaharian penduduk kecamatan Metro Timur terdiri dari berbagai macam kegiatan pekerjaan, namun dengan demikian yang dominan penduduk kecamatan Metro Timur bermata pencaharian sebagai buruh/swasta. Secara rinci jumlah penduduk Kecamatan Metro Timur berdasarkan mata pencaharian dapat dilihat pada Tabel 14 di bawah ini .

Tabel 14. Jumlah penduduk kecamatan Metro Timur berdasarkan mata pencaharian tahun 2013

Jenis Mata Pencaharian	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
Buruh/swasta	980	13
Pegawai negeri	710	9,4
Pedagang	656	8,7
Pertukangan	120	1,6
TNI/Polri	134	1,8
Petani	204	2,7
Pensiunan	314	4,2
Lain-Lain	217	2,9
Belum/tidak bekerja	4.200	55,7
Jumlah	7.535	100

Sumber : BP4K Kota Metro, 2014

Tabel 14 di atas menunjukkan penduduk Kecamatan Metro Timur memiliki mata pencaharian di berbagai bidang pekerjaan. Mayoritas penduduk (55,7%) belum/tidak bekerja namun penduduk lainnya bekerja sebagai pegawai negeri, pedagang, pertukangan dan TNI/Polri. Dengan adanya industri pengolahan keripik pisang diharapkan dapat memberikan kontribusi pekerjaan bagi penduduk daerah sekitar yang tidak atau belum memiliki pekerjaan.

3. Profil agroindustri keripik pisang di Kota Metro

Sentra industri keripik pisang yang cukup terkenal di Kota Metro adalah industri Tunas, industri Arjuna, industri Metro Snack dan industri Berkah Jaya. Keempat industri ini berada dikawasan Metro Timur. Produsen keripik pisang menjalani usaha secara mandiri. Kehadiran sentra industri keripik pisang di kawasan tersebut tidak lepas dari dukungan berbagai pihak, termasuk pemerintah Kota Metro. Salah satu tujuan pengembangan sentra industri ini adalah untuk meningkatkan nilai tambah buah pisang yang dikenal memiliki sifat cepat rusak. Oleh karena itu mengolah pisang menjadi keripik menjadi pilihan agar buah ini lebih bermanfaat dan tahan lama.

Pasokan bahan utama untuk pembuatan keripik pisang di kawasan ini umumnya berasal dari berbagai wilayah di Lampung, terutama dari kabupaten Lampung Tengah dan Lampung Timur. Jenis pisang yang biasa dibuat keripik pisang diantaranya pisang kepok dan pisang Cavendish. Kedua jenis pisang tersebut paling bagus dibuat keripik karena rasanya lebih tawar sehingga jika dicampur dengan bumbu-bumbu maka rasa pisanginya tidak begitu terasa. Selain itu, pisang yang dipilih harus yang masih mentah atau pisang matang dengan tesktur yang masih keras sehingga mudah di iris. Pelanggan keripik ini tidak hanya penduduk lokal tetapi juga dari luar Kota Metro. Tak jarang pula para produsen mendapat permintaan dari Sumatera seperti Palembang.

Usaha keripik yang dikelola masyarakat di sentra agroindustri keripik di Kecamatan Metro Timur merupakan jenis usaha kecil. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah

(UMKM) usaha kecil adalah identitas usaha yang memiliki asset lebih dari 50 juta rupiah, tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha dan memiliki penjualan tahunan paling banyak 1 milyar rupiah. Sentra agroindustri keripik terdiri dari pertama, industri Tunas yang diketuai oleh Bapak Bambang, salah seorang produsen keripik pisang yang telah 8 tahun menjalani usaha ini. Ke dua, industri Arjuna yang diketuai Bapak Sutoyo yang telah 16 tahun menjalani usaha. Ke tiga, industri Metrosnack yang diketuai oleh Bapak Joko yang telah 4 tahun menjalani usaha keripik. Ke empat, industri Berkah Jaya yang diketuai oleh Ibu Suratmi yang telah 12 tahun menjalani usaha ini. Profil agroindustri keripik pisang dapat dilihat pada Tabel 15.

Tabel 15. Profil agroindustri keripik pisang di Kota Metro

Keterangan	Tunas	Arjuna	Metro Snack	Berkah Jaya
Varietas	Kepok	Kepok	Cavendish	Kepok
Badan Usaha	Perseorangan	Perseorangan	Perseorangan	Perseorangan
Pendidikan	SMA	SMP	SMA	SMP
Jumlah tenaga kerja	16	9	12	11
Tahun memulai usaha	2006	1998	2010	2002
Modal awal rata-rata (Rp)	500rb	300rb	1,5jt	400rb
Omset rata-rata per hari (Rp)	4 jt	2.7 jt	3.3jt	3.3jt
Modal pembelian alat produksi (Rp)	40 - 60 jt	10 - 30 jt	30 - 50 jt	25 - 45 jt
Jumlah lama kerja				
a. waktu kerja rata-rata perhari (jam)	8	8	6	7
b. Hari kerja rata-rata per minggu (hari)	6	6	5	4
Lokasi pembelian bahan baku	Lampung Tengah, Lampung Timur	Lampung Timur	Lampung Timur	Lampung tengah, Lampung Timur

Pada Tabel 15 menunjukkan bahwa jumlah tenaga kerja masing-masing produsen berjumlah 9-16 orang. Pedagang keripik pisang di Kota Metro berpendidikan formal SMU dan SMP. Outlet Tunas dan Arjuna selain menjual keripik pisang, outlet tersebut menjual berbagai produk olahan tempe dan singkong. Pelaku usaha Tunas dan Metro Snack memulai usaha sejak tahun 2006 dan 2010 dimana pada saat itu keripik pisang mulai dikenal. Namun pelaku usaha Arjuna sudah memulai usaha jauh sebelum industri keripik pisang yang lain terkenal yaitu tahun 1998. Pelaku usaha Metro Snack memulai usaha tahun 2009.

Modal awal (investasi) pelaku usaha untuk memulai usaha berbeda-beda mulai dari Rp20.000.000 – Rp40.000.000. Pelaku usaha Arjuna memulai usaha pada tahun 1998 dengan mengeluarkan modal yang relatif kecil dibandingkan dengan pelaku usaha lainnya yang memulai usaha pada tahun 2002 dan 2006. Hal tersebut disebabkan pada Tahun 1998 keripik pisang belum terkenal dan peminat keripik pisang hanya dari golongan tertentu saja. Berbeda pada Tahun 2006 – 2009 peminat keripik pisang bertambah dan keripik pisang dijadikan sebagai oleh-oleh khas Lampung karena bentuk yang unik dan harga yang terjangkau. Peningkatan omset biasa terjadi menjelang hari raya di mana permintaan keripik pisang akan meningkat (berdasarkan hasil wawancara).

Pada umumnya produsen keripik pisang tidak membatasi waktu dan hari kerja pekerja karena usaha tempat mereka berdagang adalah di rumah. Hari kerja mereka rata-rata hampir setiap hari. Namun pada produsen Metro Snack hari kerja pekerja sesuai pada ketersediaan produk, jika jumlah produk yang dipasarkan semakin sedikit, maka para pekerja akan dipanggil lagi untuk bekerja.

Produsen keripik pisang Tunas dan Berkah Jaya membeli bahan baku pisang di Lampung Tengah dan Lampung Timur, namun berbeda dengan produsen Metro Snack dan Arjuna yang membeli bahan baku pisang di Lampung Timur.

Jenis keripik yang diproduksi di sentra agroindustri keripik ini berasal dari pisang kepok, ambon dan cavendish. Keripik yang telah digoreng selanjutnya diolah dengan beberapa variasi rasa. Pembuatan keripik pisang masih menggunakan cara yang tradisional. Penjual menjual keripik pisang pada konsumen dengan harga Rp40.000/kg. Pada keripik pisang Metro Snack , harga yang ditawarkan pada konsumen Rp40.000/kg. keripik pisang Tunas, Arjuna dan Berkah Jaya membuat keripik yang berbentuk sarang tawon. Keripik pisang Metro Snack membuat keripik yang berbentuk pipih panjang. Masing-masing para pengusaha memiliki badan usaha perseorangan dan memiliki jumlah tenaga kerja masing-masing pedagang berjumlah 11-16 orang.